

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum remaja putri di Br. Pangkung Desa Pandak Gede

Lokasi penelitian ini dilakukan di Banjar Pangkung yang berada di Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Pandak gede memiliki luas wilayah 4,29km² yang terdiri dari 8 Banjar, salah satunya adalah Banjar Pangkung. Berdasarkan data statistik yang diperoleh di profil Desa Pandak Gede jumlah penduduk keseluruhan di Desa Pandak Gede pada tahun 2025 sebanyak 5.984 jiwa, yang terdiri dari 2.949 laki – laki dan 3.034 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di wilayah Banjar Pangkung sebanyak 703 Jiwa yang terdiri dari 347 laki – laki dan 356 perempuan. Di banjar pangkung terdapat organisasi remaja bernama Sekaa Teruna Teruni Wahyu Cipta Nadhi yang beranggotakan 106 orang.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah remaja putri di Banjar Pangkung yang berada di Desa Pandak Gede. Jumlah remaja putri di Br. Pangkung Desa Pandak Gede sebanyak 114 orang dan yang dilakukan subjek penelitian yaitu sebanyak 32 orang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan banyak remaja putri di Banjar Pangkung yang memiliki nilai kadar hemoglobin yang rendah, tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dan diketahui bahwa di Banjar Pangkung tidak pernah diadakan posyandu remaja oleh Puskesmas terdekat.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 32 responden remaja putri di Banjar Pangkung Desa pandak Gede yang berusia 11 sampai dengan 21 tahun. Adapun

karakteristik responden pada penelitian ini adalah usi, pola tidur, siklus menstruasi, dan konsumsi TTD.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	11-14	5	15,6
2	15-17	12	37,5
3	18-21	15	46,9
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung, rentang usia yang diperoleh paling banyak yaitu pada usia 18-21 tahun sebanyak 15 orang (46,9%)

b. Karakteristik responden berdasarkan pola tidur

Karakteristik responden berdasarkan pola tidur didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Pola Tidur

No	Pola Tidur (jam)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 8 jam	18	56,3
2	8 jam	14	43,7
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung, 18 remaja putri (56,3%) memiliki pola tidur <8 jam dan 14 remaja putri (43,7%) memiliki pola tidur selama 8 jam.

c. Karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi

Karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Siklus Menstruasi

No	Siklus Menstruasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Normal (28-35 hari)	30	93,7
2	Tidak Normal (<28 hari dan >35 hari)	2	6,3
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung, 30 diantaranya (93,7%) memiliki siklus menstruasi yang normal (28 – 35 hari) dan 2 diantaranya (6,3%) memiliki siklus menstruasi yang tidak normal (<28 hari dan >35 hari).

d. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi TTD

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi TTD didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Konsumsi TTD

No	Konsumsi TTD	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Ya	4	12,5
2	Tidak	28	87,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan data diatas diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung, 4 diantaranya (12,5%) mengkonsumsi TTD sedangkan 28 diantaranya (87,5%) tidak mengkonsumsi TTD

3. Kategori kadar hemoglobin

- a. Kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Pangkung Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Tabel 6
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri

No	Kadar Hemoglobin (g/dl)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	>16 g/dl	0	0
2	12-16 g/dl	18	56,2
3	<12 g/dl	14	43,8
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar pangkung yang memiliki kadar hemoglobin <12 g/dl dengan rata-rata 9,6 g/dl yaitu sebanyak 14 orang (43,8%), yang memiliki kadar hemoglobin 12-16 g/dl dengan rata-rata 13,2 g/dl yaitu sebanyak 18 orang (56,2%) dan tidak terdapat remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin >16 g/dl.

4. Kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik

a. Kadar hemoglobin berdasarkan usia

Berdasarkan usia, kadar hemoglobin responden didapatkan seperti tabel berikut:

Tabel 7
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Usia

No	Kadar Hemoglobin	Kategori Usia							
		11-14 tahun		15-17 tahun		18-21 tahun		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	>16 g/dl	0	0	0	0	0	0	0	0
2	12-16 g/dl	5	15,6	6	18,75	7	21,9	18	56,25
3	<12 g/dl	0	0	6	18,75	8	25	14	43,75
	Jumlah	5	15,6	12	37,5	15	46,9	32	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung diperoleh bahwa 6 remaja pertengahan dengan rentang umur 15 – 17 tahun (18,75%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah dan 8 remaja akhir dengan rentang umur 18 – 21 tahun (25%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Hal tersebut menunjukan bahwa remaja akhir lebih beresiko menderita anemia.

b. Kadar hemoglobin berdasarkan pola tidur

Berdasarkan pola tidur, kadar hemoglobin responden didapatkan seperti tabel berikut :

Tabel 8
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Pola Tidur

No	Kadar Hemoglobin	Kategori Pola Tidur					
		<8 jam		8 jam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	>16 g/dl	0	0	0	0	0	0
2	12-16 g/dl	7	21,8	11	34,4	18	56,2
3	<12 g/dl	11	34,4	3	9,4	14	43,8
Jumlah		18	56,2	14	43,8	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung 18 remaja putri memiliki pola tidur yang tidak normal yaitu kurang dari 8 jam. 11 dari 18 remaja putri yang memiliki pola tidur tidak normal menunjukkan hasil pemeriksaan kadar hb rendah (34,4%). Sedangkan ada 3 remaja putri yang memiliki pola tidur yang normal yaitu selama 8 jam menunjukkan hasil pemeriksaan kadar hb yang rendah.

c. Kadar hemoglobin berdasarkan siklus menstruasi

Berdasarkan siklus menstruasi, kadar hemoglobin responden didapatkan seperti tabel berikut :

Tabel 9
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Siklus Menstruasi

No	Kadar Hemoglobin	Kategori Siklus Menstruasi					
		Normal		Tidak Normal		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	>16 g/dl	0	0	0	0	0	0
2	12-16 g/dl	16	50	2	6,3	18	56,3
3	<12 g/dl	14	43,7	0	0	14	43,7
	Jumlah	30	93,7	2	6,3	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung 2 diantaranya memiliki siklus menstruasi yang tidak normal (<18 hari dan >35 hari). Sedangkan dari 30 remaja putri yang memiliki siklus menstruasi yang normal (28 – 35 hari) 16 diantaranya memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

d. Kadar hemoglobin berdasarkan konsumsi TTD

Berdasarkan konsumsi TTD, kadar hemoglobin responden didapatkan seperti tabel berikut :

Tabel 10
Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Konsumsi TTD

No	Kadar Hemoglobin	Kategori Konsumsi TTD					
		Ya		Tidak		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	>16 g/dl	0	0	0	0	0	0
2	12-16 g/dl	4	12,5	14	43,75	18	56,25
3	<12 g/dl	0	0	14	43,75	14	43,75
	Jumlah	4	12,5	28	87,5	32	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh dari 32 remaja putri di Banjar Pangkung 28 remaja tidak mengkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), dari 28 remaja putri tersebut 14 diantaranya memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik remaja putri di Banjar Pangkung berdasarkan usia, pola tidur, siklus menstruasi, dan konsumsi TTD

Data diperoleh dari hasil wawancara pada 32 remaja putri di Banjar Pangkung yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan karakteristik usia, sesuai dengan tabel 2 responden terbanyak ada pada rentang usia 18 – 21 tahun (remaja akhir) yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Haidar (2019) yang menyatakan bahwa peluang terjadinya anemia pada remaja akhir lebih banyak dibandingkan pada remaja awal.

Karakteristik remaja putri berdasarkan pola tidur, sesuai dengan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pola tidur tidak normal (< 8 jam) lebih tinggi yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) sedangkan remaja putri yang memiliki pola tidur normal (selama 8 jam) sebanyak 14 responden (43,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari dkk (2021) yang menyatakan bahwa sebagian responden memiliki kualitas tidur yang buruk dengan durasi $< 7-8$ jam sebesar 65,38%.

Karakteristik remaja putri berdasarkan siklus menstruasi, sesuai dengan tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki siklus menstruasi normal (28-35 hari) lebih tinggi yaitu sebanyak 30 responden (93,7%) dibandingkan remaja putri yang memiliki siklus menstruasi tidak normal (< 28 hari dan > 35 hari) yaitu sebanyak 2 responden (6,3%). sesuai dengan hasil penelitian Martini dkk (2022)

menyatakan bahwa mayoritas remaja putri memiliki siklus menstruasi yang normal, dimana hal tersebut dapat dikarenakan remaja putri memiliki IMT yang normal ($18,5 - 25 \text{ kg/m}^2$).

Karakteristik remaja putri di Banjar Pangkung berdasarkan konsumsi TTD, pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD lebih tinggi yaitu sebanyak 4 (12,5%) dibandingkan remaja putri yang mengkonsumsi TTD yaitu sebanyak 28 responden (87,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila, dkk (2024) yang menyatakan bahwa lebih banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD (72,3%) dibandingkan dengan remaja putri yang mengkonsumsi TTD (27,7%). Hal ini berkaitan dengan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia. Selain itu, banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan efek yang timbul setelah mengkonsumsi obat tersebut seperti, mual atau muntah, nyeri pada ulu hati, tinja berwarna hitam atau mengalami gangguan pencernaan, dan hilangnya nafsu makan yang menyebabkan banyak remaja putri takut mengkonsumsi tablet tambah darah (Quraini, dkk., 2020)

2. Gambaran kadar hemoglobin remaja putri di Banjar Pangkung

Pada penelitian yang sudah dilakukan pada remaja putri di Banjar Pangkung Pandak Gede ditemukan remaja putri dengan kadar hemoglobin yang normal sebanyak 18 responden (56,2%) sedangkan yang memiliki kadar hemoglobin rendah yaitu sebanyak 14 responden (43,8%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Deffy (2023) dengan jumlah responden sebanyak 90 orang didapatkan hasil mayoritas responden memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sejumlah 57 orang dan 28 responden memiliki kadar hemoglobin rendah. Diketahui

bahwa beberapa responden memiliki kadar hemoglobin yang normal memiliki kebiasaan sarapan pagi, istirahat yang cukup dan asupan zat besi yang terpenuhi. Sedangkan responden yang memiliki kadar hemoglobin yang rendah kemungkinan disebabkan karena mengkonsumsi zat besi dan protein yang kurang untuk tubuh, kebiasaan memakan makanan cepat saji tanpa mengetahui komposisi gizi didalamnya dan istirahat yang kurang. Untuk remaja putri yang sedang mengalami menstruasi sebaiknya mengkonsumsi makanan yang bergizi karena saat menstruasi tubuh akan banyak kehilangan zat besi yang mengakibatkan terasa lemah, lesu dan mengakibatkan kadar hemoglobin menurun.

Menurut WHO (2018) kadar hemoglobin yang normal pada remaja adalah 12 mg/dL. Hemoglobin sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengikat oksigen dalam tubuh. Jika hemoglobin dalam tubuh tidak memenuhi batas normal maka asupan oksigen dalam tubuh akan berkurang dan dapat menghambat kegiatan sehari-hari. Jika remaja mengalami anemia, hal tersebut dapat menjadi faktor resiko terjadinya pertumbuhan janin yang terhambat dan melahirkan bayi.

3. Gambaran kadar hemoglobin remaja putri berdasarkan karakteristik

a. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia

Hasil pengukuran kadar hemoglobin remaja putri di Banjar Pangkung Pandak Gede berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa dari 32 responden yang telah diteliti kadar hemoglobin rendah terbanyak terdapat pada responden dengan rentang usia 18-21 tahun yaitu sebanyak 8 responden (25%), sedangkan responden yang paling sedikit ditemukan pada rentang usia 11-14 tahun yaitu sebanyak 0 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Regasa dan Haidar (2019) yang menyatakan bahwa peluang terjadinya anemia hampir empat kali lebih mungkin pada remaja akhir dibandingkan remaja awal. Selain itu pada penelitian Chauhan (2022) menyatakan bahwa anemia sedang/berat pada remaja putri lebih tinggi pada remaja akhir, pendidikan yang kurang, dan tidak menerima paparan mengenai stunting. Hal ini menjelaskan prevalensi anemia secara signifikan lebih tinggi terjadi pada remaja akhir, ini dikaitkan dengan kehilangan darah menstruasi yang fisiologis, ataupun siklus menstruasi yang berlebih terjadi pada remaja sehingga memaksakan kebutuhan ekstra untuk zat besi bagi tubuh.

b. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan pola tidur

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri di Banjar Pangkung berdasarkan karakteristik pola tidur diperoleh hasil yaitu, remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin rendah paling banyak terjadi pada remaja putri yang memiliki pola tidur yang tidak normal (<8 jam) yaitu sebanyak 11 responden (34,4%), sedangkan remaja putri yang memiliki pola tidur normal (selama 8 jam) sebanyak 3 responden (9,4%). Responden yang memiliki kadar hemoglobin normal paling banyak terjadi pada remaja putri yang memiliki pola tidur yang normal yaitu sebanyak 11 responden (34,4%), sedangkan remaja putri yang memiliki pola tidur yang tidak normal sebanyak 7 responden (21,9%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebaiknya menerapkan pola tidur yang normal yaitu selama 8 jam.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawo (2019) yang melaporkan bahwa terdapat korelasi antara pola tidur dengan kadar

hemoglobin mahasiswa FK Udayana yaitu sebagian besar mahasiswa FK Udayana memiliki pola tidur yang buruk dan cenderung memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Selain itu penelitian Chun (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara lama tidur dengan kadar hemoglobin.

Hal itu dapat disebabkan karena durasi tidur yang pendek dapat menghambat proliferasi dan diferensiasi prekursor eritroid sehingga menekan proses eritropoiesis di sumsum tulang belakang. Akibatnya, ada penurunan jumlah eritrosit yang dihasilkan oleh tubuh) sehingga berakibat pada penurunan kadar hemoglobin. Selain itu, durasi tidur yang pendek dapat meningkatkan sitokin pro-inflamasi, salah satunya C-reactive protein (CRP) (Liu, dkk., 2018). Hal ini juga dapat menekan proses eritropoiesis dan produksi hormon eritropoietin (EPO) di ginjal (Saaba, dkk., 2017).

c. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan siklus menstruasi

Hasil dari pemeriksaan kadar hemoglobin pada 32 remaja putri di Banjar Pangkung berdasarkan karakteristik siklus menstruasi didapatkan hasil yaitu, kadar hemoglobin rendah dengan siklus menstruasi yang normal sebanyak 14 responden (43,7%), sedangkan tidak ada remaja putri dengan siklus menstruasi tidak normal memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Kadar hemoglobin yang normal dengan siklus menstruasi normal diperoleh sebanyak 16 responden (50%), sedangkan remaja putri dengan siklus menstruasi tidak normal sebanyak 2 responden (6,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novrica, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan siklus menstruasi dengan kadar hemoglobin, dan didukung juga oleh penelitian Saranani (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja putri di SMAN 2 Unaaha mengalami siklus menstruasi

yang normal, dari jumlah responden sebanyak 67 terdapat 39 remaja putri (58,21%) yang memiliki siklus menstruasi normal. Dimana mayoritas dari remaja putri tidak mengalami anemia yaitu dari 39 remaja putri terdapat 32 remaja putri (82,05%) tidak mengalami anemia dan hanya 7 orang (17,95%) remaja putri yang mengalami anemia. Hal tersebut dapat dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kadar hemoglobin selain siklus menstruasi seperti asupan gizi yang kurang optimal, gangguan penyerapan, pertumbuhan pesat, dan kondisi medis tertentu.

d. Gambaran kadar hemoglobin berdasarkan konsumsi TTD

Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada 32 remaja putri di Banjar Pangkung berdasarkan karakteristik konsumsi TTD didapatkan hasil yaitu, remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin rendah terbanyak ada pada responden yang tidak mengkonsumsi TTD sebanyak 14 responden (43,7%) sedangkan responden yang mengkonsumsi TTD tidak ada yang memiliki kadar hemoglobin rendah. Kadar hemoglobin normal terbanyak ada pada remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD yaitu sebanyak 14 responden (43,7%) dan terdapat 2 responden (6,3%) yang mengkonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin normal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Munir dan Siam (2020) dinyatakan bahwa tablet tambah darah mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pramardika dan Fitriana (2019) hasil analisis bivariat antara variabel kepatuhan TTD dengan kejadian anemia diperoleh bahwa hubungannya bersifat searah antara kedua variabel tersebut. Hal tersebut terjadi karena Tablet Tambah Darah menyediakan zat besi dan nutrisi penting lain yang dibutuhkan tubuh untuk

membentuk hemoglobin dan sel darah merah yang sehat, terutama pada masa remaja putri yang memiliki kebutuhan zat besi lebih tinggi.